BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

WHO bekerja sama dengan *Federation of National Dental Assosiation* (FDI) dan *International Assosiation of Dental Research* (IADR) membuat tujuan globalnya dengan slogan ”*Global Goals for Oral Health 2020*”. Tujuannya adalah untuk mengurangi penyakit gigi dan mengurangi dampaknya terhadap kesehatan dan perkembangan psikososial, dengan menekankan pentingnya kesehatan rongga mulut.[1]

Tingkat kebersihan rongga mulut merupakan salah satu indikator kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan rongga mulut dapat dilihat dari ada tidaknya deposit organik, seperti pelikel, materia alba, sisa makanan, kalkulus, dan plak gigi.[2]

Plak gigi merupakan penyebab lokal dan utama terbentuknya penyakit gigi dan mulut seperti karies gigi (lubang gigi), kalkulus (karang gigi), gingivitis (radang pada gingiva), periodontitis atau radang pada jaringan penyangga gigi.[1] Plak gigi merupakan lapisan tipis, tidak berwarna, mengandung bakteri, melekat pada permukaan gigi di dalam rongga mulut. Plak gigi bercampur dengan gula yang ada dalam makanan kemudian membentuk asam. Asam ini akan berada dalam mulut dalam jangka waktu yang lama, karena gula hasil fermentasi membuat plak gigi bersifat lekat. Asam akan menyerang jaringan gigi yaitu email. Setelah email rusak, proses ini akan meluas merusak bagian dalam gigi terkait.[3]

Plak gigi dapat terbentuk setiap saat, meskipun gigi sudah dibersihkan. Pembersihan gigi yang kurang baik dapat menyebabkan plak makin melekat dan akan menjadi karang gigi setelah mengalami kalsifikasi. Plak dan kalkulus yang terbentuk pada permukaan gigi akan berlanjut merusak jaringan penyangga yang lebih dalam.[3] Kebersihan gigi dan mulut pada umumnya ditandai dengan kondisi kebersihan mulut yang buruk dan sering dijumpai penumpukan plak dan deposit-deposit lainnya pada permukaan gigi, sebab pengetahuan mengenai waktu menyikat gigi yang tepat masih kurang. Peran orang tua, guru, dan tenaga kesehatan dalam mengajari dalam merawat kebersihan gigi dan mulut sangat dibutuhkan.[4]

Gigi berjejal merupakan salah satu *dental anomalies* yang paling sering terjadi dengan prevalensi populasi yang mengalami sebanyak 70-80%.[5] Gigi berjejal ditandai adanya tumpang tindih (*overlapping*) gigi-gigi yang berdekatan. Gigi berjejal merupakan keluhan yang sering dijumpai pada pasien-pasien ortodonti dan keadaan ini bisa menimbulkan gangguan pada penampilan seseorang, pengunyahan, serta pembersihan gigi. Gigi berjejal berakibat mudahnya terjadi karies, lesi epitel interdental, lesi periodonsium, dan gangguan oklusi, yang semuanya saling berkaitan.[6]

Beberapa teori menjelaskan etiologi gigi berjejal adalah faktor herediter dan faktor lingkungan. Ukuran gigi dan dimensi lengkung rahang termasuk di dalam faktor herediter yang berperan dalam terjadinya gigi berjejal.[6] Gigi berjejal merupakan keadaan berjejalnya gigi di luar lengkung gigi normal. Susunan gigi berjejal jarang terjadi pada gigi susu. Susunan semacam ini lebih sering terlihat pada gigi tetap. Kondisi gigi berjejal kadang-kadang menjadi masalah bagi penderitanya.[7]

Gigi berjejal disebabkan oleh banyak faktor seperti gigi susu yang terlambat dicabut padahal gigi tetapnya sudah tumbuh. Dapat pula karena gigi susu dicabut sebelum waktunya, serta adanya gigi-gigi berlebih yang dapat menghalangi terjadinya oklusi normal.[1]

Gigi berjejal sangat sulit dibersihkan dengan menyikat gigi. Kondisi ini dapat menyebabkan penumpukan plak yang juga merupakan salah satu faktor resiko terjadinya gingivitis. Hal ini dapat disebabkan oleh karena pada saat pembersihan gigi atau menyikat gigi, sikat gigi sulit menjangkau sisa makanan yang terdesak di daerah interdental gigi berjejal sehingga terjadi akumulasi plak dan membentuk kalkulus yang kemudian menjadi pemicu gigi berlubang (karies) maupun penyakit gingiva (gingivitis), bahkan kerusakan jaringan pendukung gigi (periodontitis) sehingga gigi menjadi goyang dan terpaksa harus dicabut.[7]

Berdasarkan teori di atas, penelitian dilakukan dengan mengambil sampel murid Sekolah Menengah Pertama untuk mengukur indeks plak pada gigi berjejal dan gigi tidak berjejal.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas timbul permasalahan yang akan diteliti yaitu mengukur indeks plak pada gigi berjejal dan gigi tidak berjejal pada murid Sekolah Menegah Pertama Sejahtera, Jakarta Utara.

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui perbedaan antara indeks plak pada gigi berjejal dan gigi tidak berjejal di Sekolah Menegah Pertama Sejahtera, Jakarta Utara.

1.4 Manfaat

1.4.1 Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan besar indeks plak pada gigi berjejal dan tidak berjejal.

1.4.2 Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai indeks plak pada gigi berjejal dan tidak berjejal serta hubungan plak gigi dengan gigi berjejal.